

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung mampu berkonsentrasi, berpartisipasi aktif, serta mengikuti pembelajaran secara optimal. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap kualitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimilikinya (Hasibuan dkk., 2020b).

Kesiapan merupakan kondisi individu untuk memberikan respon atau jawaban menggunakan cara sendiri pada waktu tertentu. Pada umumnya individu akan belajar dengan optimal apabila di dalam dirinya ada kesiapan (readiness) untuk melakukan suatu perbuatan dengan sepenuh hati (Nihaya & Yuniarsih, 2020). Kesiapan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti kondisi fisik, mental, emosional, motivasi, serta lingkungan belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, kondisi fisik menjadi salah satu aspek fundamental yang dapat menghambat proses pembelajaran apabila tidak dalam keadaan optimal (Hasibuan dkk., 2020b).

Waktu pelaksanaan jam pembelajaran sering menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Kondisi fisik yang kurang stabil menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kesiapan belajar peserta didik, terutama setelah melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Meskipun olahraga memiliki

manfaat positif bagi kesehatan dan perkembangan motorik peserta didik, kegiatan ini juga menguras energi fisik dan dapat menyebabkan kelelahan. Kondisi pasca olahraga ini ditandai dengan peningkatan detak jantung, keluarnya keringat berlebih, berkurangnya cadangan energi dan dalam beberapa kasus dapat menimbulkan rasa ngantuk, lelah, serta kehilangan fokus sehingga dapat memengaruhi kesiapan belajar peserta didik pada pembelajaran selanjutnya (Haris & Maksum, 2023)

Fenomena ini terlihat nyata saat pelaksanaan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMKN 7 Jakarta, ditemukan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca olahraga menunjukkan adanya gejala kelelahan fisik yang signifikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan belajar ditandai dengan turunnya konsentrasi, kurangnya partisipasi aktif, serta minimnya respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran PAI setelah olahraga menuntut adanya pengelolaan kelas yang harus dikelola dengan baik. Pada pembelajaran ini terjadi adanya proses peralihan dari aktivitas fisik menuju aktivitas kognitif dan afektif yang membutuhkan konsentrasi tinggi. PAI bukan hanya mata pelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, pemahaman, penghayatan yang memerlukan konsentrasi, refleksi mendalam yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Muzammil dkk., 2025). Oleh karena itu kondisi fisik dan mental yang optimal menjadi syarat penting agar tujuan pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan maksimal.

Pada situasi ini diperlukan strategi khusus dalam mengelola kesiapan belajar mereka. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang menarik agar tercipta suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kegiatan *ice breaking*, yang bertujuan membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik serta mengembalikan fokus mereka ketika suasana kelas mulai kurang kondusif (Supartini & Nashir, 2022).

Sebagai pendidik, guru PAI memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Tanggung jawab tersebut sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW, *"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya"* (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk membimbing peserta didik menuju kehidupan yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kelas.

Berdasarkan pra-penelitian ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan setelah kegiatan olahraga sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya kesiapan belajar peserta didik, seperti kelelahan fisik, menurunnya konsentrasi, dan kurangnya respons terhadap pembelajaran. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada pengaruh aktivitas fisik terhadap konsentrasi belajar secara umum tanpa menyoroti karakteristik

mata pelajaran tertentu. Kondisi ini membuka celah penelitian mengenai kesiapan belajar khusus pada mata pelajaran PAI pasca olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat keunikan dan ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi guru PAI dalam mengelola kesiapan belajar peserta didik agar dapat kembali optimal dan tujuan pembelajaran PAI tetap tercapai. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kesiapan Belajar Peserta Didik Setelah Olahraga di SMKN 7 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa fenomena yang dapat diteliti, sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI setelah olahraga menurun akibat kelelahan fisik
2. Diperlukan penyesuaian kondisi fisik, mental, dan emosional setelah olahraga sebelum mengikuti pembelajaran
3. Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengelola kondisi fisik dan mental peserta didik
4. Strategi dan metode guru PAI dalam mengelola kesiapan belajar setelah olahraga belum sepenuhnya optimal
5. Diperlukan upaya pembelajaran yang tepat agar kesiapan belajar peserta didik dapat kembali optimal pada pembelajaran PAI setelah olahraga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini semakin terarah, peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kesiapan belajar peserta didik setelah olahraga, meliputi strategi yang diterapkan guru, proses implementasinya, serta faktor pendukung dan penghambatnya..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah utama pada penelitian ini ialah “Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kesiapan belajar peserta didik setelah olahraga? Berdasarkan rumusan masalah utama maka dibuat beberapa rumusan masalah turunan sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan guru PAI?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengelola kesiapan fisik, mental, dan emosional peserta didik setelah olahraga?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan strategi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kesiapan belajar peserta didik setelah olahraga. Untuk mencapai tujuan penelitian utama maka dibentuk tujuan penelitian runtunan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan guru di kelas

2. Mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam mengelola kesiapan fisik, mental, dan emosional peserta didik setelah olahraga
3. Menganalisis apa saja faktor penghambat dalam penerapan strategi

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun kesiapan belajar peserta didik, terutama pada kondisi pembelajaran setelah olahraga

2. Manfaat Praktis

a). Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI untuk memberikan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengondisikan kesiapan belajar peserta didik pada situasi pembelajaran setelah kegiatan olahraga

b). Bagi Pengembangan kurikulum

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kondisi fisik dan psikologis peserta didik

c). Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi kajian penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan secara lebih mendalam

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini maka pada penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya telah tersusun sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, pada bab ini berisi uraian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, kesiapan belajar peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar, serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu menjelaskan jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data penelitian, triangulasi data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian, strategi guru PAI dalam mengelola kesiapan belajar setelah olahraga di kelas, strategi guru PAI dalam mengelola kesiapan fisik, mental dan emosional, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.